

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi

**WILDAN RESTU LESMANA**

**NPM : C10160050**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
BANDUNG  
2020**

**P E R N Y A T A A N**  
**PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 27 Januari 2020

Wildan Restu Lesmana

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

**Disusun oleh :**

Wildan Restu Lesmana

**Pembimbing :**

Annisa Nurfitriana, S.E., M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang adanya perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga dapat mengurangi manfaat dari informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tekni *purposive sampling* dan diperoleh 21 perusahaan sebagai objek penelitian dan pengamatan selama tiga tahun dengan unit analisis sebanyak 63. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan akan membuat perusahaan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, artinya tinggi rendahnya tingkat likuiditas pada perusahaan tidak mempengaruhi tepat waktu atau tidaknya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Sedangkan secara simultan variabel profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, *Purposive Sampling*,

**THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY TO THE  
ACCURACY OF TIME OF REPORTING FINANCIAL STATEMENTS  
(Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange in 2016-2018)**

**Disusun oleh :**

Wildan Restu Lesmana

**Pembimbing :**

Annisa Nurfitriana, S.E., M.Si

**ABSTRACT**

*This study discusses the existence of a company that is late in reporting its financial statements, so as to reduce the benefits of the information contained in the financial statements. The purpose of this study is to determine the factors that can affect the timeliness of financial statement reporting on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling in this study used purposive sampling technique and obtained 21 companies as research objects and observations for three years with 63 units of analysis. The hypothesis in this study was tested using logistic regression analysis. The results of testing the hypothesis in this study partially profitability affects the timeliness of financial statement reporting, meaning that the higher the level of profitability in the company will make the company timely in reporting its financial statements. And liquidity partially does not affect the timeliness of financial statement reporting, meaning that the level of liquidity of the company does not affect the company's timely or not reporting financial statements. Whereas simultaneously profitability and liquidity variables together affect the timeliness of financial statement reporting on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.*

*Keywords : Profitability, Liquidity, Timeliness of Financial Report Reporting, Purposive Sampling,*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat,taufik dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**

Penyusunan Skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat ujian sarjana ekonomi pada program studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi studi Akuntansi dan memberikan kontribusi pemikiran kepada semua pihak yang membutuhkan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Dengan segenap kesungguhan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kehidupan kepada penulis, senantiasa memberika kesehatan, kesabaran,kekuatan yang dengan atas izin-

Nya penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan berserta dengan laporan ini.

2. Kedua orang tua tercinta Asep Wachyu dan Kokom Komariah atas segala jerih payahnya dalam mencari rezeki dan atas segala doa, perhatian dan nasihat-nasihatnya yang membuat penulis dapat kuat dalam menjalani kehidupan.
3. Adik saya Citra Dwi Wahyu Anggraeni yang menjadi salah satu kekuatan bagi penulis.
4. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.
6. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas Bandung.
7. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. Selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
8. Dwi Puryati, SE, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.
9. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.
10. Annisa Nurfitriana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, pengarahan, saran, serta bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Bimbim Maghriby, SE.,Ak.,M.Ak.,BKP selaku dosen wali.
12. Rekan-rekan di HIMASI yang sedang berjuang bersama-sama menyelesaikan tingkat akhir ini.

13. Rekan-rekan basket STIE Ekuitas Raden Rian Oktavian, Ega Tegar Pratama, Muhammad Bayu Subarna dan rekan-rekan yang lainnya, yang senantiasa memberikan selalu dukungan, menjadi penghibur disaat penat melanda.
14. Rekan-rekan DPM STIE Ekuitas Fajar Fajriana, Gery Bustomi, Reza, Widya Aida, Naufal, Aldi dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu sebagai keluarga baru bagi penulis.
15. Teman-teman satu bimbingan Muhammad Haryana, Wina Ramadanti Munajat, Yunie Sunsie, dan yang lainnya yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan skripsi ini.
16. BPH Himasi 2019-2020 Ari Aditama, Annisya Fitriani, Ayu Aulia, Putri Yayu, Fitri Rodiah, Nisa Nur Insiroh, Sartika Nur Asih, Yuditira Yuhara, Aditya Cahyadi Putra, Fitri Umi, Mugia Rizky Lestari, Hanif, Mayang, dan Nanda Sptiani.
17. Juga teman-teman yang senantiasa saling mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Lukman Nurhakim, Andri, M. Iqbal, Rifa, Tutus, Agus, Ahlal, Gilang, Tasu, Surya, Aldi, Dikki, dan Fatur.
18. Serta Risma Siti Nursalimah sebagai tempat berbagi kesusahan, kesenangan, canda dan tawa, hal sederhana yang membuat penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bagi semua pihak yang terlibat dalam membantu penyusun dalam menyusun laporan praktik kerja lapangan ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 27 Januari 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3.1 Maksud Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3.2 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4.1 Kegunaan Teoritis.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4.2 kegunaan Praktik .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.1 Akuntansi .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.2 Laporan Keuangan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.3 Profitabilitas .....</b>	<b>21</b>
<b>2.1.4 Likuiditas .....</b>	<b>24</b>
<b>2.1.5 Ketepatan Waktu .....</b>	<b>27</b>

2.1.6	Penelitian Sebelumnya.....	28
2.2	<b>Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>31</b>
2.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu .....	31
2.2.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu .....	33
2.2.3	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu .....	35
2.2.4	Paradigma Penelitian.....	39
2.3	Hipotesis .....	39
<b>BAB III.....</b>		<b>41</b>
<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>		<b>41</b>
3.1	<b>Objek Penelitian .....</b>	<b>41</b>
3.1.1.	Objek Penelitian .....	41
3.1.2.	Gambaran Umum Perusahaan .....	41
3.2	<b>Metode Penelitian.....</b>	<b>44</b>
3.2.1	Metode yang digunakan .....	44
3.2.2	Operasional Variable Penelitian .....	45
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	49
3.2.4	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis .....	53
<b>BAB IV .....</b>		<b>57</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>57</b>
4.1	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>57</b>
4.1.1	<b>Kondisi Profitabilitas, Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2018.....</b>	<b>57</b>

4.1.2	<b>Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 .....</b>	<b>63</b>
4.2	<b>Pembahasan .....</b>	<b>69</b>
4.2.1	<b>Kondisi Profitabilitas, Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 .....</b>	<b>69</b>
4.2.2	<b>Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 .....</b>	<b>73</b>
4.2.3	<b>Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Secara Simultan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....</b>	<b>76</b>
	<b>BAB V.....</b>	<b>79</b>
	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
5.1	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
5.2	<b>Saran.....</b>	<b>80</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan dan dikenakan Suspensi oleh Bursa Efek Indonesia .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 1. 2 Data Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan yang Dikenakan Sanksi Oleh Bursa .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Pertambangan.....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. 3 Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3. 4 Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian .....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Formulir Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 5 Hasil *Output* Spss v.26
- Lampiran 6 Fotocopy Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 Peraturan Tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, seiring dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup dan kesempatan perkembangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dalam perekonomian modern, salah satu sumber dana adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik investor supaya menanamkan modal dalam perusahaannya.

Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan yang telah *go public* yang telah terdaftar di pasar modal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu dan akurat. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2009:105). Laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak di luar perusahaan untuk pengambilan keputusan. Investor memerlukan informasi keuangan untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan investasinya. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Kualitas

utama yang harus dimiliki oleh suatu informasi adalah relevansi dan reliabilitas. Relevan menurut SFAC No. 2 jika memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu. Tepat waktu berarti informasi keuangan tersebut dapat digunakan pemakainya dalam mempengaruhi suatu keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya. Informasi keuangan akan tidak relevan apabila penyampaian informasi keuangan sudah terlampaui lama.

Informasi yang relevan bila dihubungkan dengan penggunaannya dapat diartikan menjadi tiga bagian / aspek yaitu : a. *goal relevance* yang merupakan kemampuan dalam membantu para pengguna untuk mencapai tujuannya ; b. *semantic relevance* kemampuan untuk dipahami maknanya oleh pemakai sesuai dengan makna dengan apa yang ingin disampaikan ; dan c. *decision relevance* kemampuan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan oleh para pengguna. Informasi keuangan yang dilaporkan dengan cepat maka akan membantu pengguna baik internal maupun eksternal dalam membuat atau dalam pengambilan keputusan.

Perihal pentingnya ketepatan waktu dalam penyampainya laporan keuangan terkhusus bagi perusahaan yang telah *go public*. Lembaga yang menaungi perusahaan-perusahaan dalam melakukan transaksi di pasar modal maupun pasar saham mengeluarkan peraturan untuk perusahaan agar dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tetap terjaga.

Untuk menjaga agar kualitas informasi yang terkandung dalam laporan tetap *relevan* Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 306/BEI/07-2004 peraturan pencatatan berkala Nomor I-E dan Surat Edaran No. SE- 00004/BEI/08-2001 tanggal 5 Agustus menyatakan bahwa penyampaian informasi keuangan yang

wajib dengan batas waktu penyampaian disesuaikan dengan Peraturan yang telah dikeluarkan Bapepam-LK, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 menyebutkan penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam-LK paling lambat pada tanggal 31 Maret yaitu 90 hari setelah tanggal laporan tahunan. Sanksi dan denda cukup berat dikenakan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, namun masih ada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan Bapepam-LK.

Peraturan tersebut dibuat untuk membuat perusahaan-perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi banyak pihak. Tidak hanya bagi manajemen perusahaan saja untuk pengambilan keputusan, tetapi informasi dari laporan keuangan juga dapat sangat berguna bagi para investor untuk berinvestasi. Ini menjawab bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting.

Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini hanya mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu juga dapat dikatakan sebagai elemen pokok dalam catatan laporan keuangan, karena dengan tepat waktunya perusahaan dalam melaporkan

keuangannya dapat mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik cenderung akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut dilakukan salah satunya untuk menjaga kepercayaan para investor terhadap perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan sangat dibutuhkan. Dan oleh karena itu dapat diharapkan bagi setiap perusahaan untuk tidak menunda dalam menyajikan laporan keuangannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Diantaranya adalah profitabilitas dan likuiditas dalam perusahaan. Profitabilitas dan likuiditas dapat diasumsikan sebagai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan likuiditas yang baik cenderung akan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen maupun bagi para investor. Hal tersebut yang mendasari penulis mengatakan bahwa tingkat profitabilitas merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan. Karena dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan kita dapat menilai sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dan juga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi perusahaan dan bagi investor perusahaan yang memiliki

tingkat likuiditas yang baik merupakan sebuah kabar baik. Karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, memiliki risiko gagal dalam melakukan pembayaran utang jangka pendeknya sangat kecil. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi dalam mengambil keputusan. Selain itu, keterlambatan juga akan memberikan indikasi yang negatif terhadap informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan. Karena informasi yang tidak tepat waktu akan menimbulkan asumsi apakah informasi tersebut masih *relevan* jika digunakan. Hal tersebut mengapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian sebuah informasi atau laporan keuangan, karena berhubungan dengan pengambilan keputusan.

Namun masih saja ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Seperti yang dilansir dilaman berita okezone diberitakan bahwa Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi tertulis dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sementara itu bagi perusahaan yang belum melakukan kewajiban atas sanksi sebelumnya bursa memberikan sanksi berupa penghentian sementara dari kegiatan perdagangan efek.

Berita di atas didukung oleh data yang didapat dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, berupa nama perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan juga data sanksi yang diberikan bursa kepada perusahaan yang melanggar atau perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan dan dikenakan Suspensi oleh Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Seluruh Pasar Sejak 5 Juli 2018.
2	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	Belum menyampaikan Laporan keuangan Interim per 31 Maret 2019.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak 1 Juli 2019.
3	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Seluruh Pasar Sejak 9 Mei 2019.
4	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak 1 Juli 2019.
5	GOLL	PT. Golden Plantation	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 30 Januari 2019
6	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh Pasar sejak 11 Juli 2019.
7	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 3 Juli 2017

8	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Seluruh Pasar sejak 5 Juni 2018
9	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 19 Juni 2017
10	NIPS	PT. Nipress Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2019 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 1 Juli 2019

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu sangatlah beragam, kemungkinan yang mungkin terjadi disebabkan oleh tingkat profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan di bermasalah. Berikut adalah data profitabilitas dan likuiditas perusahaan di atas.

**Tabel 1. 2**  
**Data Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan yang Dikenakan Sanksi Oleh Bursa**

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Tingkat Profitabilitas	Tingkat Likuiditas
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-9,7%	116%
2	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	-17%	22%
3	BORN	PT. Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.	3,4%	41,8%
4	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.	-1,7%	95%
5	GOLL	PT. Golden Plantation	-1,5%	12,7%
6	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.	-	-

7	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	0,0018%	138,95%
8	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk.	-45,5%	471,3%
9	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk.	-	-
10	NIPS	PT. Nipress Tbk.	1,94%	117,3

(sumber : [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) yang telah di oleh oleh penulis)

Dari di atas terdapat beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas rendah yang menjadi kenapa perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Dari data di atas pula ada dua perusahaan yang bergerak di sektor pertambang, yaitu PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk. dan PT. Cakra Mineral Tbk.. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan.

Adapun peneliti-peneliti terdahulu yang juga meneliti perihal ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya adalah, Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019), Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018), Anita Fitri Lumbantoruan, dan Septony B. Siahaan (2018) dan beberapa peneliti lainnya yang juga menjadi referensi bagi penulis.

Dilihat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan beberapa penelitian yang belum konsisten dalam menghubungkan antar variabel, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Profitabilitas, Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan pertambangan?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan pertambangan?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan pertambangan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi di perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas diharapkan agar dapat menjelaskan bagaimana :

1. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan tambang.
3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambang.
4. Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pada perusahaan pertambangan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi memperjelas dari penelitian sebelumnya dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

##### **1.4.2 kegunaan Praktik**

1. Bagi perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi kesadaran bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan karena dapat mempengaruhi terhadap penilaian perusahaan itu sendiri,
2. Bagi para investor menjadi landasan untuk menentukan perusahaan dimana tempat untuk berinvestasi berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dan Pengumpulan data dikaji ulang oleh penulis dari berbagai media informasi. Waktu yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan November 2019 sampai dengan selesai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan media komunikasi dalam dunia usaha, dimana penerapan akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan/instansi itu berbeda. Hal ini tergantung pada jenis atau badan usaha, besar atau kecilnya, rumit atau tidaknya masalah pada perusahaan/instansi tersebut. Akuntansi dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan suatu sistem yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan.

Berikut ini merupakan pengertian akuntansi menurut para ahli :

Syaiful Bahri (2016:2) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut weygandt, Kimmel & Kieso (2011:7) akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Sedangkan menurut B.K.Bhar (2008:14) akuntansi adalah klasifikasi, pencatatan dan analisis transaksi bisnis secara subyektif sesuai dengan sifat pengeluaran sehingga memudahkan penyusunan laporan laba rugi dan neraca untuk mendepositasikan hasil operasi bisnis secara keseluruhan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan,

pengukuran yang akhirnya dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan. Dimana laporan keuangan ini merupakan sebuah informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak lainnya yang membutuhkan.

### **2.1.1.2 Tujuan Akuntansi**

Dalam hal apapun pastinya memiliki tujuan, begitupun dengan diciptakannya akuntansi memiliki tujuan-tujuan tertentu. Dimana tujuannya pun akan bermanfaat bagi para penggunanya. Berikut adalah beberapa tujuan akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli :

Irma Halimah, dan Nurfadila (2019:4) mengemukakan:

“Tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para shareholder (pemegang saham) dan para stakeholder (pihak-pihak yang berkepentingan). Informasi keuangan tersebut dapat berupa informasi kuantitatif dan informasi kualitatif.”

Menurut Nisa Novia (2019:1) tujuan akuntansi adalah mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan data ekonomi untuk digunakan oleh banyak kelompok didalam sytem ekonomi dan sosial kita.

Dari tujuan akuntansi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi yaitu, menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas, mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya, memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan, serta membantu fungsi dan pengawasan sosial.

### **2.1.1.3 Kegiatan Akuntansi**

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Menurut Soemarso (2009:6), kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Sedangkan menurut Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009:2) 3 kegiatan pokok akuntansi adalah :

1. Aktivitas Mengukur, yaitu aktivitas mengobservasi dan mengevaluasi kegiatan bisnis yang dapat dinyatakan dalam bentuk keuangan.
2. Aktivitas Pencatatan, yaitu setelah transaksi bisnis diobservasi dan diseleksi, maka tahap kedua adalah mencatat transaksi tersebut ke dalam media pencatatan yang telah disiapkan.
3. Aktivitas Komunikasi ini meliputi aktivitas penyusunan laporan keuangan serta menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pokok kegiatan akuntansi, yaitu:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan. Agar informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami pembaca.

2. Pencatatan transaksi tersebut ke dalam media pencatatan yang telah disiapkan. Dimasukan kedalam pos masing-masing akun.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar dalam sebuah pengambilan keputusan.

### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis dari laporan keuangan sangatlah beragam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Biasanya isi atau jenis dari laporan keuangan disesuaikan dengan jenis perusahaan, kebutuhan perusahaan, dan disesuaikan juga dengan pihak-pihak yang menggunakannya.

Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga”

1. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.
2. Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.
3. Laporan perubahan ekuitas Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan

beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan arus kas Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

### **2.1.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan**

Kegunaan laporan keuangan menurut Watam wahyu (2018:3) berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan mempunyai kegunaanya sendiri. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan unruk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak yang investor yang

menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.2.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, mengenai kondisi perusahaan dari segi keuangan atau dalam bentuk moneter. Tujuan laporan keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut Wastam Wahyu (2018:4) menyatakan :

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisi tidak perlu turun langsung kelapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangan dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

#### **2.1.2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Adapun karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Menurut SAK ETAP (2009) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Dapat Dipahami** Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.

2. *Relevan* informasi dikatakan memiliki kualitas yang *relevan* jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. *Materialitas* Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
4. *Keandalan* Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. *Pertimbangan Sehat* Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
6. *Kelengkapan* agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
7. *Dapat dibandingkan* pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

8. Tepat Waktu Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
9. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

Dalam laporan keuangan juga harus terdapat hubungan yang erat dan banyak melibatkan data akuntansi. Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur (berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan) dan laporan keuangan harus memuat informasi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya.

1. Mudah Dipahami (*Undertandability*), ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan

informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*), kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang disajikan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Tidak di Rekayasa) yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.
4. Dapat dibandingkan (*Comparability*), suatu laporan keuangan dapat dibandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan kanpihak-pihak yang berkepentingan.

Mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan merupakan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan tidak dianggap berkualitas jika salah satu dari keempat kalitas tersebut tidak terpenuhi.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas adalah:

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Beberapa jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas, adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba (*Profit Margin*) Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
2. Aset turn over (*Return on Aset*) Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
3. Return on Investment (*Return on Equity*) Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.
4. *Return on Total Aset* Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
5. *Basic Earning Power* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.
6. *Earning Per Share* Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

7. *Contribution Margin* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.
8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba.

Sedangkan Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin on sales*) Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of Common Stock*) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan sumber daya yang perusahaan miliki

Berikut penjelasan mengenai likuiditas menurut para ahli :

Menurut Kasmir (2012:130)

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.”

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang

berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*current ratio*) Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya
3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Semakin tinggi tingkat likuiditas di perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memnuhi kewajibannya. Hal ini menjadi nilai positif bagi perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi karena dengan demikian perusahaan kecil kemungkinan untuk tidak membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

### **2.1.5 Ketepatan Waktu**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (timeliness). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan oleh pengguna laporan keuangan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Seperti yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam peraturan bagi entitas yang terdaftar di bursa adalah sebagai berikut :

Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 306/BEI/07-2004 peraturan pencatatan berkala Nomor I-E dan Surat Edaran No. SE- 00004/BEI/08-2001 tanggal 5 Agustus menyatakan bahwa penyampaian informasi keuangan yang wajib dengan batas waktu penyampaian disesuaikan dengan Peraturan yang telah dikeluarkan Bapepam-LK, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 menyebutkan penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam-LK paling lambat pada tanggal 31 Maret yaitu 90 hari setelah tanggal laporan tahunan. Sanksi dan denda cukup berat dikenakan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, namun masih ada perusahaan publik yang terlambat

menyampaikan laporan keuangan dan tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan Bapepam-LK.

Ketepatan waktu menurut PSAK No. 01 (2015:43):

“Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan”.

Menurut Kieso et.al, (2011:47)

“Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya”.

Oleh karena itu ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting, karena ketepatan waktu berhubungan dengan kualitas informasi yang akan dihasilkan oleh laporan keuangan itu sendiri. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal tersebut yang menyebabkan ketepatan waktu sangatlah penting.

### 2.1.6 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Sebelumnya**

No	Judul	Peneliti(Tahun Penelitian)	Variabel	Hasil
1	Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas,	Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019)	Dependen : KETEPATAN WAKTU Independen :	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan

	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional. Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan		Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit	keuangan dan artinya hipotesis pertama (H1) diterima.
2	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018)	Dependen : Ketepatan Waktu Independen : Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Anita Fitri Lumbantoruan, dan Septony B. Siahaan (2018)	Dependen : Ketepatan Waktu  Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	Tri Pujadi Susilo dan Sri Fatmayeti (2017)	<p>Dependen : Ketepatan Waktu</p> <p>Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas</p>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.
5	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Suci Hastutik (2015)	<p>Dependen : Ketepatan Waktu</p> <p>Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan opini audit.</p>	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Dampaknya pada Earning Respose Coefficient	I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawat (2017)	<p>Dependen : Ketepatan Waktu dan Earning Respose Coefficient</p> <p>Independen : Likuiditas</p>	Likuiditas berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan

				keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.
--	--	--	--	---

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu**

Profitabilitas merupakan tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dia miliki untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu memaksimalkan aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba, dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Ketepatan waktu merupakan salah satu bentuk tanggu jawab bagi perusahaan kepada pemangku kepentingan ataupun kepada para investor yang berinvestasi diperusahaan. Ketepatan waktu juga menunjukkan transparansi atas informasi laporan keuangan, dimana dengan tepatnya waktu pelaporan keuangan dapat menjaga relevansi atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Relevansi atas informasi laporan keuangan sangatlah penting, karena informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dalam mempengaruhi ketepatan waktu adalah *Return on Aset* (ROA). ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas, karena ROA mengukur tingkat profitabilitas secara menyeluruh, menggunakan perbandingan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA mengukur sejauhmana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dimana saat perusahaan memiliki laba yang tinggi ataupun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat perofitabilitas yang tinggi akan lebih percaya diri dalam melaporkan laporan keuangannya, hal ini dapat mempengaruhi perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Dari penjelasan di atas menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis tersebut didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian besar kecilnya tingkat profitabilitas pada perusahaan akan

berpengaruh terhadap tepat waktunya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukannya.

### **2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sering juga disebut sebagai pengukuran seberapa likuid perusahaan tersebut. mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan berapa aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan berapa hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik, karena aset yang dimilikinya mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu merupakan salah satu bentuk tanggu jawab bagi perusahaan kepada pemangku kepentingan ataupun kepada para investor yang berinvestasi diperusahaan. Ketepatan waktu juga menunjukkan transparansi atas informasi laporan keuangan, dimana dengan tepatnya waktu pelaporan keuangan dapat menjaga relevansi atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Relevansi atas informasi laporan keuangan sangatlah penting, karena informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran likuiditas disini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar, dimana mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. rasio lancar disini digunakan karena dalam rasio ini aset lancar yang dimiliki perusahaan digunakan seluruhnya sebagai penjamin bagi setiap utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan rasio lancar yang tinggi perusahaan akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya, karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa dengan aset lancar yang dimilikinya perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu jatuh tempo.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan menjadi salah satu nilai positif bagi perusahaan dimata para investor. Karena dengan perusahaan lancar dalam membayar kewajiban investor akan melihat bahwa perusahaan taat dalam membayar kewajibannya, ini akan menambah ketertarikan investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut berkaitan erat juga dengan ketepatan waktu, karena informasi tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban terdapat dalam laporan keuangan. Dengan demikian tingkat likuiditas pada perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Semakin tinggi likuiditas pada perusahaan akan membuat perusahaan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Dengan penjelasan yang telah diuraikan di atas penulis dapat mengambil sebuah hipotesis berupa :

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis di atas didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, berikut adalah penelitian sebelumnya :

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawat (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Sedangkan Suci Hastutik (2015) menyatakan bahwa likuiditas berparuh positif juga terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebagaimana dengan penelitian yang dia lakukan.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas dapat memngaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan percaya diri dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu**

Profitabilitas merupakan tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dia miliki untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu memaksimalkan aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba, dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran kinerja perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya sering juga disebut sebagai pengukuran seberapa likuid

perusahaan tersebut. mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan berapa aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan berapa hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan untuk memnutupi hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik, karena aset yang dimilikinya mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu merupakan salah satu bentuk tanggu jawab bagi perusahaan kepada pemangku kepentingan ataupun kepada para investor yang berinvestasi diperusahaan. Ketepatan waktu juga menunjukkan transparansi atas informasi laporan keuangan, dimana dengan tepatnya waktu pelaporan keuangan dapat menjaga relevansi atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Relevansi atas informasi laporan keuangan sangatlah penting, karena informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Indikator yang menunjukkan ketepatan waktu disini menggunakan variabel *Dummy*. Dimana perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan diberikan point 1(satu), sedangkan bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya diberikan point 0.

Perusahaan dengan tingkat profitabilita yang tinggi atau memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba akan berpangruh juga terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tingi tingkat profitabilitas suatu perusahaan., semakin tinggi juga tingkat likuiditas persusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan likuiditas yang baik akan lebih percaya diri dalam menyampaikan laporan keuangannya. Karena perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan memperlihatkan profitabilitas,kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga memperlihatkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang baik akan melaporkan keuangannya secara tepat waktu.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil hipotesis berupa :

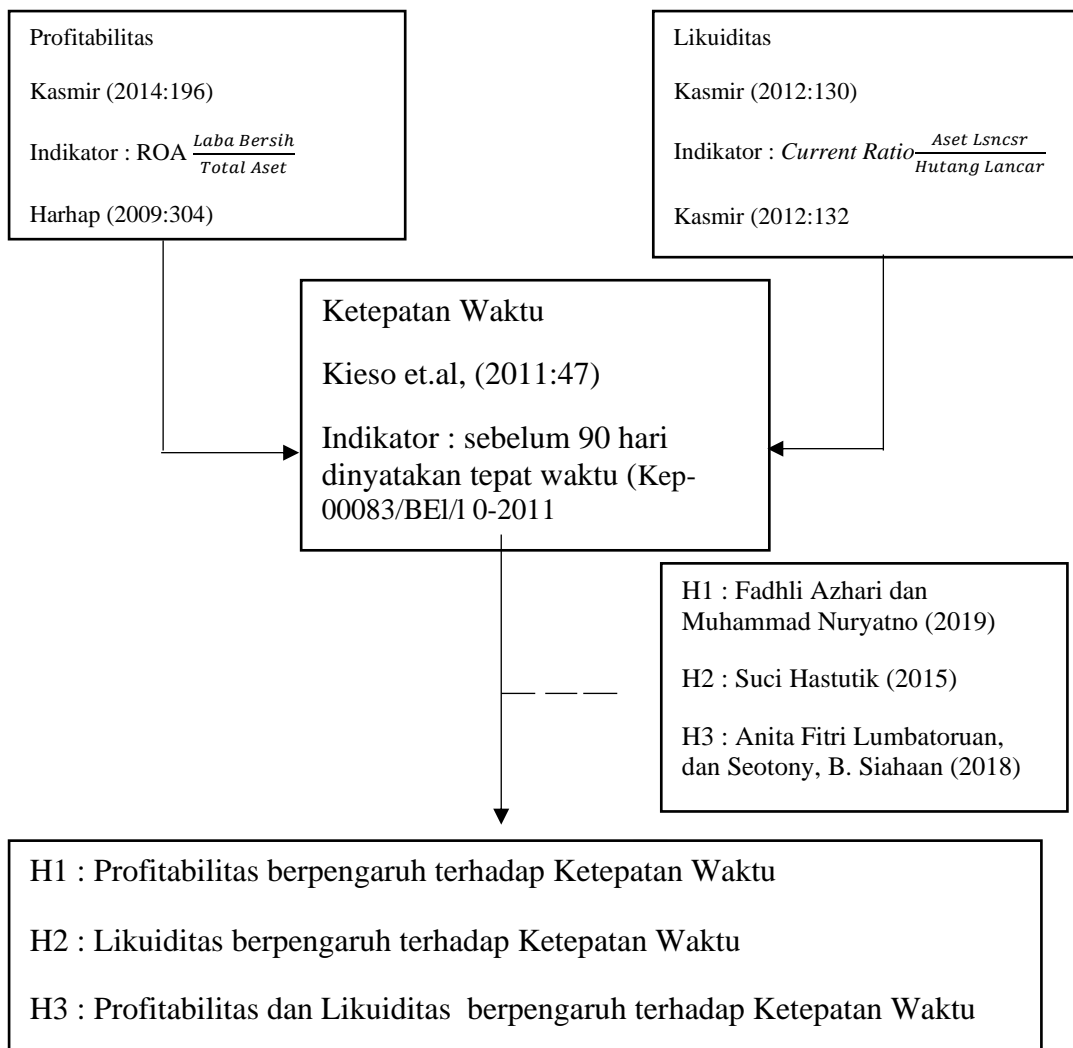
H3 : Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hipotesis di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh :

Anita Fitri Lumbantoruan, dan Septony B. Siahaan (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingkat profitabilitas dan likuiditas digunakan perusahaan untuk menarik perhatian para investor, dengan demikian perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Sedangkan menurut Suci Hastutik (2015) profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan melalui gambar 2.1 sebagai berikut :

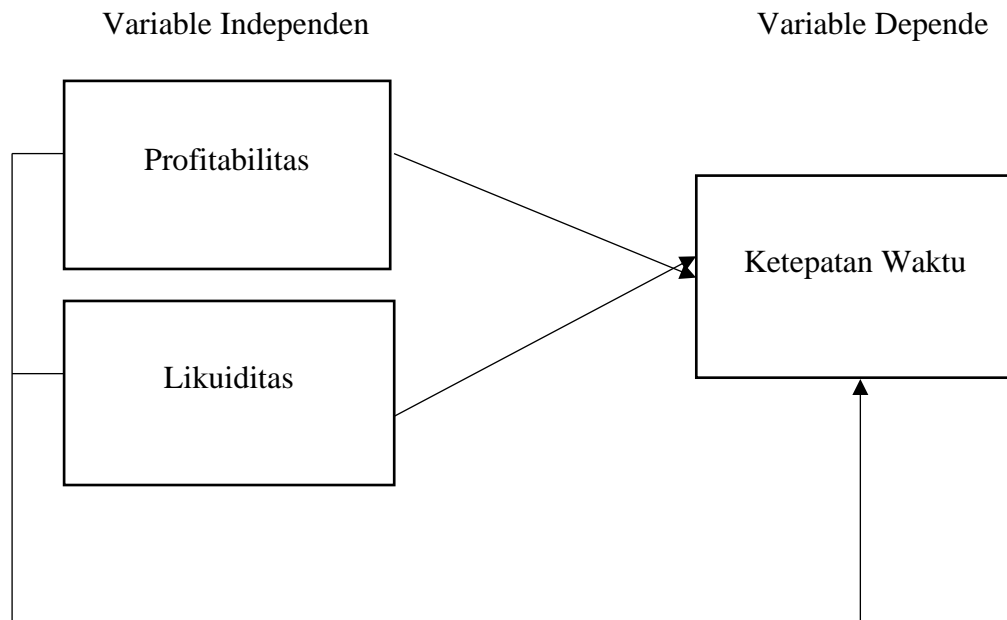


**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber : Data yang di olah**

#### 2.2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 2.2 berikut :



**Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian**

**Sumber : Data yang di olah**

#### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Suatu hipotesis diterima apabila telah melalui analisis data empiris yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar dan begitu pula sebaliknya suatu hipotesis akan ditolak apabila analisis data empiris menunjukkan bahwa hipotesis tersebut salah.

H1 : Profitabilitas berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H2 : Likuiditas berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H3 : Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:4-5) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan ketepatan waktu (Y).

##### **3.1.2. Gambaran Umum Perusahaan**

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya, didukung dengan letak geografis yang mendukung, baik perairan, pegunungan dan lainnya mampu memberikan kontribusi bagi kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu yang menjadi kekayaan alam terbesar yang dimiliki Indonesia berada pada sektro pertambangan. Emas, batubara, minyak bumi dan lainnya menjadi salah satu bukti bahwa indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan mineral yang sangat melimpah.

Melihat kekayaan alam yang dimiliki Indonesia membuat Indonesia layak disebut sebagai salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia. Dengan produksi timah terbesar kedua di dunia, tembaga terbesar keempat, nikel terbesar kelima, emas terbesar kedelapan di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara

penting dalam bidang pertambangan. Menurut survry tahunan dari *Price Waterhose Coopers* (PwC, 2015 :1-4), produk pertambangan memberikan kontribusi ekspor, PDB, pajak dan pungutan bukan pajak yang signifikan. Pada sektor pertambangan di Indonesia juga menjadi salah satu sektor yang banyak membuka lapangan pekerjaan, baik yang secara terlibat dalam proses produksi, maupun dalam berbagai produk dan jasa yang berhubungan dengan pertambangan.

Melihat banyaknya kekayaan alam yang ada, menyebabkan berkembangannya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, baik batu bara, minyak, logam dan lainnya. Berikut adalah perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Perusahaan Pertambangan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
7	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.

12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	Harum Energy Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.

35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTRO	Petrosea Tbk.
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	SURE	Super Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
48	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verivikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2016:8) menyatakan pendekatan kuantitatif adalah :

“Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2016:35) menyatakan :

“Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) :

“Pendekatan verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi berganda untuk melihat hubungan dan pengaruh antara profitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **3.2.2 Operasional Variable Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Adapaun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel Independent pada penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sedangkan variabel terikat atau *variable dependent* menurut Sugiyono (2016:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut ini penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya.

**Tabel 3. 2**  
**Oprasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	<p>sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Harahap (2009)</p>		
<p>Likuiditas (X2)</p>	<p>Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan</p>	$CR \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	<p>Rasio</p>

	<p>komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.</p> <p>Kasmir (2012)</p>		
<p>Ketepatan Waktu (Y)</p>	<p>Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu dan teratur untuk menjaga kualitas informasi yang terkandung didalamnya</p>	<p>Menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan mengumpulkan sebelum 90 hari atau 31 Maret diberikan nilai 1 dan apabila lebih dari 90 hari atau 31 maret di berikan nilai 0.</p>	<p>Nominal</p>

### **3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Pada penelitian ini terdapat populasi sebanyak 49 perusahaan pertambangan yang terdiri dari beberapa subsektor di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2.3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016:120). *Nonprobability sampling* dibagi menjadi enam yakni, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling ixidental*, *pourposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *sampling sistematis*.

Menuru Sugiyono (2016:81) :

“Sampel adalah bagian dari jumbuh dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan besaran sampel yang akan digunakan. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:96). Adapun pertimbangan lain atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar berada pada papan pencatatan bersatus pengembangan.
2. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria**

Kriteria		Jumlah
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI		49
1	Perusahaan yang terdaftar berada pada papan pencatatan bersatus pengembangan.	27
2	Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015	21
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>21</b>

**Sumber : Data diolah**

**Tabel 3. 4**  
**Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
3	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.

6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
8	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
9	CTTH	Citatah Tbk.
10	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
12	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
15	MITI	Mitra Investindo Tbk.
16	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
19	RUIS	Golden Eagle Energy Tbk.
20	SMMT	SMR Utama Tbk.
21	SMRU	Super Energy Tbk.

### 3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

tersusun dalam arsip dan dipublikasikan dan laporan keuangan yang berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Menurut Sugiyono (2017:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur, buku, dan bahan tulisan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian,

##### **2. Dokumen**

Menurut Sugiyono (2017:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumen sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs internet website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan SahamOK.com

### **3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik Deskriptif dapat digunakan peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2017:147).

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan deskripsi terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan data standar deviasi masing masing variabel.

#### **3.2.5.2 Analisis Regresi Logistik**

Metode untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan ketika variabel terikatnya adalah non metrik (Sekaran, 2017:146). Menurut Chandrarin (2017) regresi logistik terdiri dari variabel yang bersifat metrik dan non metrik. Nonmetrik mencakup skala pengukuran variabel nominal dan ordinal, sedangkan metrik mencakup skala pengukuran variabel interval dan rasio. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

Adapun model analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LIKUID}$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}}$  = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien Regresi

PROFIT = Profitabilitas Perusahaan

LIKUID = Likuiditas Perusahaan

Menurut Ghozali (2016:328) dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*.

Penelitian terhadap regresi ini dengan melihat *output* dari *Hosmer Lemeshow* dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksidi dengan klasifikasi yang diamati

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai

observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 2. Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2LL \text{ Block Number} = 0 >$  nilai  $-2LL \text{ Block Number} = 1$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

## 3. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's Square*

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik adalah dengan menggunakan *Nagelkerke's Square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran

*R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke's Square*. *Nagelkerke's Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

#### 4. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

- a. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% (0,05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*, jika *p-value* (signifikan)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* (signifikan)  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Kondisi Profitabilitas, Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2018.**

**4.1.1.1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam menilai kesehatan keuangan pada perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas merupakan variabel independen pertama (X1). Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Kondisi Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	ARII	-0,077930418	-0,050456345	-0,080856412
2	BIPI	-0,134416378	0,029094098	0,017643621
3	BORN	0,176275726	0,034702511	-
4	BRMS	-0,426736122	-0,286516976	-0,148537816
5	BSSR	0,148895101	0,392816537	0,283104128
6	BUMI	0,037957717	0,064757033	0,040641541
7	CITA	-0,120887006	-0,018065941	0,17903883

8	CKRA	-0,063972972	-0,455473966	-
9	CTTH	0,033328192	0,009221995	0,008428598
10	DKFT	-0,049824634	-0,019679375	-0,034867356
11	DOID	0,043651851	0,045255461	0,068363829
12	ENRG	-0,415027864	0,017122117	-0,012120683
13	GTBO	-0,096306567	-	-
14	MBAP	0,232984388	0,362835158	0,290741517
15	MITI	-0,103466027	-0,094768414	-0,04264432
16	MTFN	-3,928214449	0,019688489	0,012128855
17	PKPK	-0,087059557	-0,076003502	-0,029276339
18	PSAB	0,02610249	0,010647408	0,021705975
19	RUIS	0,027657798	0,026257759	0,027317691
20	SMMT	-0,028141165	0,055113266	0,102489433
21	SMRU	-0,089362636	0,016058783	-0,0345777
Rata-rata perTahun		-0,233071073	0,004130305	0,0371513
Minimum per tahun		-3,928214449	-0,455473966	-0,148537816
Maximum per tahun		0,232984388	0,392816537	0,290741517

**Sumber : Data yang diolah**

Pada tabel 4.1 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dilihat melalui rasio profitabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas perusahaan berada pada nilai -0,233071073, mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada taun-taun berikutnya, yaitu 0,004130305 pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018 mencapai angka 0,0371513. Sedangkan nilai minimum tahun 2016 menyentuh angka -3,928214449 yaitu perusahaan Capitalinc

Investment Tbk., untuk tahun 2017 -0,455473966 perusahaan Cakra Mineral Tbk., dan tahun 2018 -0,148537816 yaitu perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk. Dan untuk nilai maksimum tahun 2016 berada pada angka 0,232984388 yaitu Mitrabara Adiperdana Tbk., untuk tahun 2017 berada pada 0,392816537 perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk., dan pada tahun 2018 nilai maksimum berada pada angka 0,290741517 Mitrabara Adiperdana Tbk. Untuk nilai negatif itu terjadi karena perusahaan mengalami kerugian, yang dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang menyebabkan nilai untuk profitabilitasnya menjadi negatif.

#### **4.1.1.2 Kondisi Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018.**

Likuiditas pada perusahaan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini likuiditas merupakan variabel independen yang ke dua (X2). Untuk mengetahui kondisi likuiditas pada perusahaan tambang yang menjadi sampel dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
1	ARII	0,17718036	0,217246778	0,234195717
2	BIPI	0,052391028	0,140985053	0,584427872
3	BORN	2,688210235	0,390354525	-
4	BRMS	0,014618409	2,079975978	0,670718308
5	BSSR	1,108134398	1,44905656	1,214959746

6	BUMI	0,692360087	0,569041749	0,397674932
7	CITA	1,162250216	0,543225916	0,466088191
8	CKRA	12,64872357	47,13732107	-
9	CTTH	1,894048582	1,890177634	1,865810004
10	DKFT	1,629637218	0,800383649	0,816233238
11	DOID	1,364710643	1,615950079	1,584288316
12	ENRG	0,618008227	0,699594443	0,335569395
13	GTBO	0,725072531	-	-
14	MBAP	3,448789977	3,162502399	2,637890232
15	MITI	1,703279327	1,244984201	1,796481514
16	MTFN	0,934320821	0,846014483	1,033429785
17	PKPK	0,706858462	13,69134747	111,3125917
18	PSAB	0,489726324	0,765406331	0,708733906
19	RUIS	0,896483064	1,004532058	1,107582894
20	SMMT	0,265638288	0,213697616	0,324984576
21	SMRU	1,613094847	1,106876276	2,323386502
Rata-rata per tahun		1,658739839	3,978433713	7,189724824
Minimum per tahun		0,014618409	0,140985053	0,234195717
Maximum per tahun		12,64872357	47,13732107	111,3125917

**Sumber : Data yang diolah**

Dilihat dari tabel 4.2 di atas rata-rata likuiditas pada perusahaan pertambangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari hasil tabel di atas pada tahun 2016 rata-rata likuiditas berada pada angka 1,658739839, mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 3,978433713 serta pada tahun 2018 kembali terjadi

kenaikan yang signifikan yaitu 7,189724824. Sedangkan untuk nilai minimum tahun 2016 berada pada angka 0,014618409 yaitu perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk., tahun 2017 berada pada 0,140985053 yaitu perusahaan Astrindo Nusantara Infrastrukt, dan tahun 2018 berada pada 0,234195717 yaitu perusahaan Atlas Resources Tbk. Dan untuk nilai maksimum tahun 2016 berada pada angka 12,64872357 perusahaan Cakra Mineral Tbk., tahun 2017 47,13732107 masih perusahaan Cakra Mineral Tbk., dan untuk tahun 2018 berada pada angka 111,3125917 yaitu perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk

#### **4.1.1.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2018**

Pada penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan variabel dependen (Y). Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dimana bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangnya diberi nilai 1. Sedangkan bagi perusahaan yang terlambat atau tidak melaporkan laporan keuangannya diberi nilai 0. Untuk melihat tepat waktu atau tidaknya perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4. 3**  
**Ketepatan perusahaan Pertambangan Dalam Melaporkan Laporan Keuangan**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
1	ARII	0	1	0
2	BIPI	0	0	0

3	BORN	0	0	-
4	BRMS	0	1	1
5	BSSR	0	1	1
6	BUMI	0	1	1
7	CITA	0	0	1
8	CKRA	0	0	-
9	CTTH	0	1	1
10	DKFT	0	0	1
11	DOID	0	1	1
12	ENRG	0	0	0
13	GTBO	0	-	-
14	MBAP	0	1	1
15	MITI	0	1	1
16	MTFN	0	0	0
17	PKPK	0	1	1
18	PSAB	0	0	1
19	RUIS	0	1	1
20	SMMT	0	1	1
21	SMRU	0	0	1
Rata-rata perTahun		0	0,55	0,77778

**Sumber data yang diolah**

Dilihat dari tabel di atas pada tahun 2016 semua perusahaan terlambat dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangannya. Tetapi pada tahun berikutnya sudah lebih dari setengah sampel perusahaan tepat waktu dalam

melaporkan laporan keuangannya atau bila dirata-ratakan menyentuh angka 0,55 atau 55%. Dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan dimana perusahaan-perusahaan sudah hampir semuanya melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, atau ada berada pada angka 0,7778 atau 77,78% perusahaan sampel yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Dalam kurun waktu tiga tahun dari 2016-2018, perusahaan yang menjadi sample tidak ada yang tepat waktu secara berturut-turut selama tiga tahun dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bahkan dari perusahaan yang menjadi sample ada yang secara berturut-turut terlambat dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangannya.

#### **4.1.2 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

##### **4.1.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)**

Kelayakan model regresi dimulai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Statistik tersebut menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4. 4**  
***Hosmer and Lemeshow's***  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,133	8	,522

**Sumber : Output SPSS v26, 2019**

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 7,133 dengan probabilitas signifikansi 0,522 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (*P-value Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai obsevasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### **4.1.2.2 Uji Kelayakan Seluruh Model (Overall Model Fit)**

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan koefisien berupa konstanta saja dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan 2 koefisien yaitu konstanta dan variabel bebas. Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

**Tabel 4. 5**

**Uji Kelayakan Seluruh Model**  
**Block 0: Beginning Block**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	80,413	-,305
2	80,413	-,307
3	80,413	-,307

**Block 1: Method = Enter**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	76,882	-,317	,719	,015
	2	74,328	-,340	2,072	,020
	3	72,544	-,383	4,393	,027
	4	72,495	-,399	4,852	,030
	5	72,495	-,400	4,873	,030
	6	72,495	-,400	4,873	,030

Sumber : Output SPSS v26, 2019

Nilai -2LL awal adalah sebesar 80,413 dan setelah dimasukkan variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas sebelumnya sebagai koefisien, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 72,495. Artinya -2LL *Block Number* = 0 > nilai -2LL *Block Number* = 1, maka hipotesis nol (H0) diterima hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4.1.2.3 Cox and Snell's R Square dan Nagelkareke's Square

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkareke R Square* (R2). Nilai R2 adalah antara 0 dan 1. Adapun hasil dari nilai koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4. 6**  
*Cox and Snell's R Square dan Nagelkareke's Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72,495 <sup>a</sup>	,126	,169

Sumber : Output SPSS v26, 2019

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,169. Nilai R2 = 0,169, merupakan angka yang tidak terlalu besar, dalam artian kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini cukup terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini sebesar 16,9% dan sisanya 83,1% merupakan variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.1.2.4 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation*. Estimasi parameter dari model tingkat signifikansinya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4. 7**  
***Variables in the Equation***

		<b>Variables in the Equation</b>						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	X1	4,873	2,237	4,745	1	,029	130,669	1,630	10475,495
1 <sup>a</sup>	X2	,030	,032	,905	1	,341	1,030	,969	1,096
	Constant	-,400	,295	1,839	1	,175	,671		

**Sumber : Output SPSS v26, 2019**

Adapun model regresi yang terbentuk berdasarkan estimasi parameter dalam *Variables in the Equaion* adalah :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = -0,400 + 4,873\text{PROFIT} + 0,030\text{LIKUID}$$

Dari persamaan regresi dapat diketahui variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -0,400 yang berarti jika variabel lain dianggap konstan maka ketepatan waktu mengalami penurunan sebesar -0,400. Koefisien regresi profitabilitas sebagai variabel X1 adalah sebesar 4,873, artinya setiap 1 kenaikan pada variabel profitabilitas maka ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diterima oleh perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 4,873 dengan asumsi variabel-variabel independen lain dalam model dianggap konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif.

Koefisien regresi likuiditas sebagai X2 adalah sebesar 0,030, artinya setiap 1 kenaikan pada variabel likuiditas maka ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diterima oleh perusahaan akan mengalami kenaikan 0,030, dengan asumsi variabel-variabel independen lain dalam model dianggap konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif.

#### **4.1.2.5 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Secara Simultan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Pengujian pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menggunakan pengujian *omnibus of model coefficients*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika probabilitas dari uji *chis-square omnibus test statistic* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dapat

memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari dalam Tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4. 8**  
***Omnibus Tests of Model Coefficients***

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	7,919	2	,019
	Block	7,919	2	,019
	Model	7,919	2	,019

**Sumber : Output SPSS v26, 2019**

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diperoleh nilai *sign* model sebesar 0,019. Dikarenakan nilai *sign* model lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% (*sign* model < *a*), maka hasil penelitian pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam hal ini profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 atau minimal ada satu variabel bebas (independen) yang berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Kondisi Profitabilitas, Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

#### **4.2.1.1 Kondisi Profitabilitas di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga kondisi keuangan perusahaan dihitung menggunakan rasio profitabilitas menghasilkan nilai yang negatif, jika melihat rata-rata tahunan tahun 2016 menghasilkan nilai  $-0,233071073$ . Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya kondisi profitabilitas di perusahaan pertambangan yang menjadi sample mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata profitabilitas pada perusahaan pertambangan tidak lagi menghasilkan nilai yang negatif. Pada tahun 2017 menyentuh angka  $0,004130305$  dan pada tahun 2018 berada pada angka  $0,0371513$ .

Nilai tertinggi tahun 2016 berada pada angka  $0,232984388$  yaitu Mitrabara Adiperdana Tbk., untuk tahun 2017 berada pada  $0,392816537$  perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk., dan pada tahun 2018 nilai maksimum berada pada angka  $0,290741517$  Mitrabara Adiperdana Tbk. Dan untuk nilai terendah tahun 2016 menyentuh angka  $-3,928214449$  yaitu perusahaan Capitalinc Investment Tbk., untuk tahun 2017  $-0,455473966$  perusahaan Cakra Mineral Tbk., dan tahun 2018  $-0,148537816$  yaitu perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk.

Profitabilitas perusahaan dapat berdampak pada kebijakan investor dalam berinvestasi, hal tersebut dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan danannya, sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan.

#### **4.2.1.2 Kondisi Likuiditas di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian, didapat bahwa kondisi likuiditas pada perusahaan pertambangan sangatlah beragam, jika dirata-ratakan likuiditas pada perusahaan pertambangan pada tahun 2016 berada pada angka 1,658739839, dapat diartikan bahwa setiap 1 hutang lancar ditunggu oleh 1,6 aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan.

Pada tahun-tahun berikutnya kondisi likuiditas pada perusahaan pertambangan mengalami peningkatan yang sangat baik karena pada tahun 2017 menyentuh angka 3,978433713. Dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yang sangat baik juga, rata-rata likuiditasnya menyentuh angka 7,189724824. Angka-angka tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan semakin baik dalam mengelola hutang jangka pendeknya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin tingginya tingkat likuiditas yang ada pada perusahaan pertambangan, hal ini juga

menunjukkan bahwa kondisi likuiditas pada perusahaan pertambangan dapat dikatakan sangat baik.

Nilai tertinggi untuk likuiditas tahun 2016 adalah 12,64872357 perusahaan Cakra Mineral Tbk., tahun 2017 47,13732107 masih perusahaan Cakra Mineral Tbk., dan untuk tahun 2018 berada pada angka 111,3125917 yaitu perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk. Dan untuk angka terendah pada tahun 2016 adalah 0,014618409 yaitu perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk., tahun 2017 berada pada 0,140985053 yaitu perusahaan Astrindo Nusantara Infrastrukt, dan tahun 2018 berada pada 0,234195717 yaitu perusahaan Atlas Resources Tbk.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mendapatkan banyak kepercayaan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menambah kepercayaan para investor sebagai contohnya, sebaliknya ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari para investor dan pada akhirnya akan menarik dana investasi di perusahaan.

#### **4.2.1.3 Kondisi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Pada tabel 4.3 menunjukkan kondisi perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam melaporkan laporan keuangannya. Pada tahun 2016 seluruh perusahaan yang menjadi sampel terlambat atau tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Sedangkan pada tahun 2017 sudah lebih dari

setengah perusahaan yang menjadi sampel telah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dan pada tahun 2018 kembali meningkat jumlah perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Tetapi sangat disayangkan masih ada beberapa perusahaan yang dalam kurun waktu tiga tahun berturut terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan yang secara berturut-turut selama tiga tahun terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya diantaranya Astrindo Infrastrukt Tbk., Energi Mega Persada Tbk., dan Capital Investment Tbk. Selain itu ada juga perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya pada periode tersebut diantaranya Borneo Lumbang Energi& Metal, Cakra Mineral Tbk., dan Garda Tujuh Buana Tbk.

Bagi perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, akan mendapatkan sanksi dari bursa, dan apabila masih terlambat meskipun sudah dikenakan sanksi kemungkinan besar perusahaan tersebut akan dikenakan suspen diberhentikan sementara dari perdagangan efek, dan juga dikenakan denda sesuai dengan peraturan yang ada. Tidak hanya itu, selain mendapatkan sanksi dari pihak bursa, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan berdampak terhadap kepercayaan para investor, karena para investor mengawasi atau memantau dana yang mereka investasikan dari laporan keuangan. Selain itu terlambat dalam melaporkan laporan keuangan akan menyebabkan berkurangnya kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada dasarnya meskipun ada beberapa perusahaan yang masih terlambat bahkan tidak melaporkan laporan keuangannya. Ketepatan waktu perusahaan pertambangan dalam melaporkan laporan keuangannya tergolong baik karena setiap

tahunnya mengalami peningkatan yang baik karena dari tahun 2016-2018 perusahaan yang tepat waktu semakin banyak.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

##### **4.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,873 dengan tingkat signifikan 0,029. Angka signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 ( $sign < \alpha$ ), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan akan membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas merupakan sebuah berita baik bagi, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena melihat tingkat profitabilitas yang baik,

hal ini pun g menyebabkan kenapa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangnya.

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dapat dilihat melalui tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Pengaruh Profitabilitas terhdap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas	
		Profitabilitas saat terlambat	Profitabilitas saat tepat waktu
1	Baramulti Suksessarana Tbk.	0,148895101	0,392816537
2	Bumi Resources Tbk.	0,037957717	0,064757033
3	Cita Mineral Investindo Tbk.	-0,018065941	0,17903883
4	Delta Dunia Makmur Tbk	0,043651851	0,045255461
5	Mitrabara Adiperdana Tbk.	0,232984388	0,362835158
6	SMR Utama Tbk.	-0,028141165	0,055113266

**Sumber : Data yang di olah**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas saat perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya berada di bawah tingkat profitabilitas saat perusahaan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

Hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019), Tri Pujadi Susilo dan Sri Fatmayeti (2017) dan Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018) yang memberikan bukti pada penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,030 dengan tingkat signifikan 0,341. Angka signifikansi 0,341 yang lebih besar dari 0,05 ( $sign < \alpha$ ), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, tidak berarti perusahaan akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya, seperti pada perusahaan yang menjadi sampel ada beberapa yang memiliki likuiditas yang tinggi tetapi masih saja terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya, contoh perusahaannya adalah Borneo Lumbung Energi & Metal dan Cakra Mineral Tbk. Kedua perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun tetap terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor atau variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi likuiditas dalam melaporkan laporan keuangannya. Ada variable lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu, misalnya proses audit, jika proses audit dilakukan oleh auditor yang kurang berkompenten akan membuat proses audit menjadi lama atau akan menemukan hambatan pada saat proses audit berlangsung, dan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Selain itu perbedaan sektor penelitian, periode penelitian dan jumlah sampel juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Hasil Pengujian hipotesis tidak mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Tri Pujadi Susilo dan Sri Fatmayeti (2017) dan Anita Fitri Lumbantoruan, dan Septony B. Siahaan (2018) yang dalam penelitiannya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan hasil uji hipotesis ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Suci Hastutik (2015) dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawat (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Secara Simultan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.8 diatas diperoleh nilai *sign* model sebesar 0,019. Dikarenakan nilai *sign* model lebih kecil dari 0,05 atau

lebih kecil dari 5% ( $sign\ model < a$ ), maka hasil penelitian pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam hal ini profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 atau minimal ada satu variabel bebas (independen) yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial dapat dilihat melalui tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan**

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas		Likuiditas	
		Profitabilitas saat terlambat	Profitabilitas saat tepat waktu	Likuiditas saat terlambat	Likuiditas saat tepat waktu
1	Baramulti Suksessarana Tbk.	0,148895101	0,392816537	1,108134398	1,44905656
2	Delta Dunia Makmur Tbk	0,043651851	0,045255461	1,364710643	1,615950079
3	SMR Utama Tbk.	-0,02814116	0,055113266	0,265638288	0,324984576

**Sumber : data yang di olah**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan ketika perofitabilitas dan likuiditas mengalami peningkatan, perusahaan akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi profitabilitas di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dapat dikatakan baik, meskipun pada tahun 2016 banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga menghasilkan angka profitabilitas yang negatif. Tetapi pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan dimana angka profitabilitas untuk perusahaan pertambangan tidak lagi negatif, yang berarti kondisi profitabilitas pada perusahaan pertambangan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang positif. Begitu pula dengan kondisi likuiditas pada perusahaan pertambangan memiliki rata-rata tahunan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat baik. Dan untuk ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2018 yang terdaftar di BEI setiap tahunnya mengalami peningkatan karena dari tahun 2016 hingga tahun 2018 perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya semakin banyak, hal ini menunjukkan kesadaran terhadap ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan sangatlah penting.

2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin besar kemungkinan perusahaan akan tepat waktu dalam melaporkan laporannya.
3. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan pertambangan. Ini berarti ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, yang dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas pada perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.
4. Dari hasil uji yang telah dilakukan bahwa profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 atau minimal ada satu variabel bebas (independen) yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya diharapkan untuk melaporkan

laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan tepat waktunya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan juga akan menjaga kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dan dengan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan juga akan berpengaruh terhadap penilaian para investor terhadap perusahaan. Terutama ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi, hal tersebut akan menjadi nilai positif bagi perusahaan dimata para investor.

2. Penelitian ini hanya terkait dengan perusahaan di sektor pertambangan dengan mengambil data yang dipublikasikan di laporan keuangan tahunan dalam jangka waktu tiga tahun, yang tentunya informasi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya apa yang menjadi faktor perusahaan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel, atau dengan menggunakan indikator lain sebagai alat ukur yang mungkin akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang mungkin akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Reputasi KAP, Kepemilikan Manajerial, Opini Audit, Leverage dan lain sebagainya. Dan juga mungkin dapat mengembangkan penelitian tidak hanya pada sub sektor pertambangan, dapat melakukan penelitian di sektor maupun sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tjahjono, et all. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar 2*, cetakan 1. Yogyakarta : Ganbika.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(2), 144-157.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). PERAN OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1).
- B.K.Bhar . (2008) *Cost Accounting*. Bahwani Dutta Lane, Kolkate -73 : Academic Publishers
- Bachtiar, Irmah Halimah dan Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar untuk Pemula*. Seleman : CV Budi Utama.
- Bahri,Syaiful .(2016).*Pengantar Akuntansi*. Edisi 1. Yogyakarta : Andi
- Barus, A., & Norita, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (studi Empiris Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(2).
- Chirsty, Nisa Novia Avien. (2019) . *Pengantar Akuntansi* . Radna Andi Publisher
- Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Dan Dampaknya Pada Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(1), 207-222.

- Dwi Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghazali, I., dan Ratmono, D. (2017), *Analisis Multivariant dan Ekonometrika*, Semarang : Universitas Dipenogoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik ( SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia .(2015). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafind
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso et al., (2011). *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.

Lumbantoruan, A. F., & Siahaan, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, 2(3).

Prastyo, A. D., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).

Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian)*. Bandung : ALFABETA,cv

Susilo, T. P., & Fatmayeti, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 5(1), Hal-1.

Saham.Ok.com

www.idx.co.id